



Pelatihan Pengembangan Pendidikan Karakter di Jenjang PAUD untuk Menuju Generasi Emas

Dwiyani Anggraeni¹, Azimatur Rahmi², Abdi Chairul³

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pelita Bangsa

e-mail: dwiyani_anggraeni@pelitabangsa.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan aspek yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Pendidikan karakter tidak hanya berisi pengetahuan tetapi juga memberikan pemahaman mengenai nilai moral sehingga akan menentukan karakter individu. Pendidikan karakter harus diberikan sejak usia dini agar memiliki karakter yang kuat sehingga mampu menghadapi kondisi persaingan kerja kelak. Kegiatan akan dilaksanakan di Bimba Rainbow Kids, Cikarang Selatan. Tujuan dari PKM ini adalah guru mampu menciptakan pengembangan pendidikan karakter yang berupa pembiasaan dan praktek nyata bagi siswa yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar PAUD. Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Deskriptif dengan mengembangkan metode ceramah, bercerita dan praktek merancang pengembangan pembelajaran pendidikan karakter di kelas. Pelatihan diberikan kepada para guru di Bimba Rainbow Kids. Hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM ini adalah guru memiliki wawasan dan pengetahuan tentang mengembangkan program pengembangan karakter untuk siswa, para siswa mulai mengalami perubahan dalam hal karakter dan memiliki karakter yang baik serta dapat mengendalikan emosi diri dengan baik.

Kata Kunci: *Pengembangan Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini.*

Abstract

Education of character building is the most important things for early childhood education. Education of character not only about knowledge but must include morality value to develop a good human character. Education character goals for early childhood education are to make stakeholder child to ready for enter the work activity when their grow up. This training would do at Bimba Rainbow Kids at Cikarang Selatan. The goals of this training to prepare and practice all teachers at early childhood to manage and create education character programs with daily habits and life character practice in classroom activity. This training is give to all teachers at Bimba Rainbow Kids. The Training result early childhood education teachers have knowledge and ability to create and manage characters programs for students, students have a good progress to develop good characters and knowledge of morality value and can control and manage emosional self.

Kata Kunci: *Character Education Development, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Munculnya beberapa masalah sosial yang terjadi di negara kita seperti perundungan, pelecehan sosial dan meningkatnya kasus pembunuhan yang terlihat sangat tragis, menunjukkan bahwa pada dasarnya negara kita sedang

mengalami krisis moral yang mulai mengalami penurunan yang mengkhawatirkan. Salah satu cara untuk menanggulangi masalah nasional di atas adalah dengan mengembangkan pendidikan karakter bagi generasi muda Indonesia (Kesuma, 2012).

Salah satu yang mempengaruhi pembentukan karakter seorang anak adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial terbagi menjadi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan fisik. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang penting bagi anak untuk berinteraksi dengan guru dan teman sebaya. Teman sebaya menjadi pasangan bagi anak untuk mengenal dan mempelajari karakter manusia (Zahroh, 2020). Faktor lain yang tidak kalah penting dalam pembentukan karakter anak di sekolah adalah guru. Guru menjadi model atau contoh karakter yang akan ditiru oleh anak didiknya (Maryatun, 2016). Sekolah juga merupakan sarana bagi anak untuk mengembangkan sikap, karakter dan kepribadian anak secara terstruktur dan terprogram dengan baik (Titin, 2014).

Karakter adalah suatu perilaku atau tindakan yang ditunjukkan oleh ekspresi wajah atau tindakan seseorang yang berasal dari hati dan pikiran seseorang (Hernawati, 2014). Pendidikan karakter juga dapat diartikan watak, tabiat, sifat alami yang berada dalam diri individu yang membedakan seorang dengan yang lain (Hidayah.R, 2009). Pendidikan karakter bertujuan untuk memberikan proses pendidikan terhadap individu agar dapat menerima dan menerapkan nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat sehingga perilaku individu tersebut terarah sesuai dengan nilai moral karakter masyarakat tempat ia tinggal (Lickona, 2013).

Terdapat permasalahan di lapangan bahwa beberapa anak nampak memiliki karakter yang kurang baik seperti tidak mau mendengarkan nasehat dari orang yang lebih tua, senang memaksakan pendapat atau kehendak kepada teman sebaya atau guru dan mudah marah serta sulit mengendalikan emosi diri.

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan sejak anak usia dini, karena anak pada usia dini sedang berada pada masa peka yaitu masa dimana anak mudah menerima dan mengingat nilai-nilai moral yang diajarkan kepada anak (Suyadi, 2016) (Montesory, 1995). Periode masa peka pada setiap anak berbeda-beda yang ditentukan oleh faktor keturunan dan stimulus yang diperoleh anak sejak lahir (Hasan, 2010).

Pendidikan karakter sangat baik dimulai sejak anak usia dini. Hal ini disebabkan karena anak usia dini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: anak memiliki egosentri atau selalu mementingkan kepentingan diri sendiri, memiliki rasa ingin tahu akan dunia sekitar yang tinggi, setiap anak adalah makhluk sosial, anak memiliki sifat yang unik yang membedakan antara anak yang satu dengan anak yang lain, anak memiliki daya imajinasi dan fantasi yang tinggi, anak pada usia dini memiliki daya konsentrasi yang pendek dan sedang berada pada masa belajar yang tinggi (Eka Setiawati, 2020). Berdasarkan pemaparan di atas maka pendidikan karakter sangat dibutuhkan anak sejak usia dini agar anak dapat memiliki

pegangan nilai-nilai moral untuk dapat bersikap dan berperilaku baik sehingga kelak dapat beradaptasi dan diterima oleh masyarakat.

METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digunakan beberapa langkah: Langkah pertama adalah pelatihan dalam bentuk ceramah dan bercerita. Metode ceramah digunakan dalam penyampaian materi-materi pendidikan karakter. Materi pendidikan karakter yang disampaikan adalah pendidikan karakter dengan penanaman moral terima kasih dan maaf. Praktik metode kedua dilakukan dengan menggunakan metode praktik langsung. Metode ini diberikan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan dalam perancangan dan program pengembangan karakter melalui pembiasaan sehari-hari. Anak diberikan pembiasaan dengan pemberian stimulasi yang disertai peristiwa-peristiwa yang membutuhkan anak untuk mengucapkan kata terima kasih dan maaf. Setiap peristiwa sudah diatur agar anak dapat memahami, mengerti dan mampu melaksanakan pengucapan terima kasih dan maaf secara alami tanpa ada tekanan atau paksaan dari guru.

Dalam perencanaan tim pengabdian melakukan tiga tindakan yaitu: Tahapan Perencanaan, tahapan perencanaan terdiri dari beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut Observasi. Observasi dilakukan selama dua minggu atau 14 hari. Setelah ditemukan informasi permasalahan, kemudian tim pengabdian melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk menyepakati kegiatan pengabdian sebagai solusi dari permasalahan yang ditemukan. Kegiatan kedua adalah Pengelompokan guru. Pengelompokan guru dilakukan setelah adanya kesepakatan dan rencana pelaksanaan pengabdian. Pengelompokan peserta didik dilakukan oleh tim pengabdian dan dibantu oleh guru. Penetapan pelaksanaan kegiatan Penetapan pelaksanaan kegiatan merupakan rancangan penetapan waktu yang disepakati kedua belah pihak, yaitu telah ditetapkan selama 2 hari pada tanggal 23-25 Januari 2026.

Tahapan pelaksanaan dibagi menjadi tahapan pendidikan dan pendampingan, Tahapan Pendidikan adalah proses perubahan pemahaman, sikap dan perilaku seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu melalui upaya pengajaran atau pelatihan, sedangkan pendampingan adalah kegiatan untuk membantu individu maupun kelompok yang berangkat dari kebutuhan untuk memperoleh keterampilan tertentu. Dalam pengabdian ini pendidikan dan pendampingan memiliki indikator yang berbeda sehingga pelaksanaannya dilakukan dalam dua hari. Kegiatan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kreativitas para guru di tempat pelatihan, sedangkan pendampingan adalah kegiatan untuk membantu individu maupun kelompok yang berangkat dari kebutuhan untuk memperoleh keterampilan tertentu. Dalam pengabdian ini pendidikan dan pendampingan memiliki indikator yang berbeda sehingga pelaksanaannya dilakukan dalam dua hari. Kegiatan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kreativitas para guru di sekolah Rainbow Kids

.Tahapan terakhir adalah tahapan evaluasi. Evaluasi adalah tindakan untuk mengukur keberhasilan pengabdian. Hal tersebut ditandai dengan kepuasan mitra serta bertambahnya pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mitra khususnya dalam penyusunan dan perancangan program pendidikan karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini merupakan kegiatan yang pertama kalinya diterima oleh mitra. Berdasarkan kuisioner kepuasan yang disebar oleh tim pengabdian yaitu kepada guru 10 orang merasa sangat puas dengan pengabdian yang dilakukan oleh tim dari Universitas Pelita Bangsa. Dan secara keseluruhan guru dan kepala sekolah Bimba Rainbow Kids sangat menyambut baik dan berhop adanya keberlanjutan kegiatan pengabdian ini dimasa yang akan datang.

Pada saat pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Akan tetapi ada beberapa kendala yang didapatkan saat pelaksanaan kegiatan, diantaranya: dikarenakan beberapa anak tidak masuk sekolah dan tidak mengikuti kegiatan tersebut sehingga tidak seluruh murid dalam sekolah mengalami perubahan karakter. Hasil kedua yang terlihat adalah perubahan anak belum sepenuhnya menetap hal ini terjadi dikarenakan waktu pembiasaan yang terlalu singkat dalam proses pelatihan sehingga anak memerlukan pembiasaan yang terprogram dalam pembelajaran untuk mendapatkan hasil perubahan karakter yang menetap. Sekolah membutuhkan perancangan program pembiasaan dengan pengaturan waktu dan penanaman karakter yang terstruktur sesuai dengan kebutuhan anak usia dini sehingga keberhasilan pelatihan diharapkan dapat menghasilkan perubahan karakter yang menetap dan menjadi karakter positif pada seluruh anak si sekolah.

Mulyasa mengemukakan pendapat bahwa pendidikan karakter pada jenjang anak usia dini bukan hanya sekedar pendidikan moral karena tidak hanya mementingkan pada pembelajaran konsep benar dan salah. Akan tetapi pendidikan karakter pada usia dini difokuskan pada pembiasaan untuk selalu melaksanakan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Eka Setiawati, 2020). Sehingga tujuan dari pendidikan karakter pada anak usia dini adalah untuk menanamkan nilai mampu berempati dan simpati terhadap perasaan orang lain dan mampu menerapkan sikap dan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari sejak usia dini. Pendidikan karakter sangat baik bila diberikan dalam bentuk pembiasaan.

Sesuai dengan pendapat Mulyasa, pendidikan karakter pada anak usia dini tidak hanya berdasarkan pada pengenalan jenis-jenis moral saja (Mulyasa, 2022). Namun, anak usia dini perlu ditanamkan pada pembelajaran konsep benar dan salah. Alasan mengenai mengapa karakter positif perlu dimiliki dan dikembangkan oleh anak dan mengapa karakter negative perlu dihindari dan tidak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Anak usia dini memerlukan pemahaman bahwa konsep perbuatan salah adalah perbuatan yang menyakiti, melukai dan menyinggung perasaan orang lain sehingga membuat orang lain tidak mau berinteraksi dengan anak. Sedangkan perilaku yang mengandung

konsep benar adalah perilaku yang sesuai dengan kebutuhan orang lain yang pada saat itu mungkin membutuhkan pertolongan, memerlukan penghiburan saat sedang sedang atau perlu dihibur karena sedang marah. Sehingga tujuan dari pendidikan karakter pada anak usia dini adalah menanamkan sikap simpati dan empati terhadap situasi atau keadaan yang sedang dihadapi oleh orang lain.

Menurut Abdullah Nasih Ulwan pembiasaan adalah suatu cara atau upaya untuk pembinaan serta pembentukan dan mempersiapkan anak untuk membentuk suatu perilaku atau sikap tertentu (Ulwan, 2019). Ramayulis menyatakan pembiasaan adalah suatu cara untuk menciptakan suatu pembiasaan atau perilaku tertentu yang bersifat menetap pada diri anak (Aqib, 2015). Pada dasarnya ada beberapa nilai pendidikan karakter yang harus diberikan melalui pembiasaan sejak anak usia dini. Eka.S.C mengemukakan ada beberapa nilai karakter yang perlu diajarkan kepada anak usia dini yaitu: sopan santun, suka menolong, tepat waktu, rendah hati, kemandirian, kedermawanan dan rajin belajar (Aunilla, 2015).

Hasil dari pelatihan pendampingan pendidikan karakter pada sekolah Rainbow Kids difokuskan pada pembentukan karakter yang bersikap menetap sehingga diharapkan dapat menjadi suatu karakter positif pada seluruh anak di sekolah Rainbow Kids. Proses pelatihan yang diawali dengan pengenalan konsep terima kasih dan maaf. Kemudian anak diberikan pembiasaan waktu-waktu yang tepat anak mengucapkan terima kasih yaitu saat menerima bantuan atau hadiah dari orang lain, ketika anak selesai melakukan aktivitas bermain bersama dan saat anak merapikan mainan bersama, anak dibiasakan mengucapkan terima kasih sebagai tanda bahwa anak menghargai segala bantuan yang diberikan oleh teman sebaya dan guru ketika mereka bermain, makan bersama atau menerima hadiah dari orang lain.

Pada saat anak melakukan kesalahan anak juga diberikan pembiasaan untuk mengucapkan kata maaf ketika anak melakukan kesalahan, seperti tanpa sengaja merebut mainan teman, berkata yang kasar kepada teman, bertengkar dengan teman. Anak usia dini perlu diberikan pemahaman bahwa permintaan maaf bukan sesuatu yang memalukan melainkan suatu perilaku yang menunjukkan keberanian dan suatu tanda bahwa anak menyadari kesalahan yang telah anak lakukan dan hendak memperbaiki komunikasi dan persahabatan dengan teman sebaya atau orang dewasa. Pada pelatihan pendidikan karakter yang telah dilakukan hasil yang dicapai adalah anak memiliki karakter sopan santun yaitu mau mengucapkan terima kasih saat menerima bantuan dari orang lain dan memiliki rasa rendah hati dengan tidak malu mengucapkan kata maaf ketika melakukan suatu kesalahan.

SIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar, meski terjadi beberapa kendala. Beberapa tujuan dari kegiatan ini tidak tercapai karena kondisi yang ditemukan dilapangan, akan tetapi perubahan karakter anak mulai terlihat hanya membutuhkan waktu tambahan agar perilaku karakter baik dapat menjadi karakter menetap pada diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Kesuma,D.D.(2012). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zahroh, S. D, N.(2020). Peran Lingkungan Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School. *PG-PAUD tRUNOJOYO*, vol. 7, pp. 1-9.
- Maryatun, I. B. (2016). Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 5.
- Titin, N. D, S. (2014). Peran Sekolah sebagai Agen Sosialisasi dalam Pembentukan Akhlak Mulia Anak Smas. *Universitas Tanjungpura*, vol. 5.
- Hernawati. (2014). *Pendidikan Keluarga: Teori dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayah, R. (2009). *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN MALANG Press.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Suyadi, M. U. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Montesory, M. (1995). *The Absorbent Mind: Pikiran Yang Mudah Menyerap*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hasan, M. (2010). *PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Eka Setiawati, D. (2020). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Bakti Persada.
- Mulyasa. (2022). *Managemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulwan, A, N.(2019). *Pendidikan Anak*. Johor: Seminar Kebangsaan Keluarga Bahagia Negeri Johor.
- Aqib, Z. (2015). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Aunilla, N. (2015). *Membentuk Karakter Anak*. Yogyakarta: Flassbook.